# STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA SEKOLAH DASAR: LITERATURE REVIEW

Putri Sasabilla
PGSD FKIP Universitas Samudra
(putrisasabilla45@gmail.com)

## *ABSTRACT*

*Instilling independence in elementary school children must begin early so that they take responsibility for their own learning process. However, the situation on the ground shows that many students consistently rely on their parents, teachers, or peers when completing school assignments. Based on this issue, this article was written with the aim of examining the various strategies teachers use to foster independence in elementary school students through an analysis of previous research findings. A qualitative approach using a literature review was selected as the method for this study. Regarding data collection techniques, the author identified 10 relevant national journal articles via Google Scholar, which were then thoroughly analyzed to draw conclusions. The analysis results indicate that teachers' efforts to foster students' independent character are implemented through instilling discipline, providing continuous guidance, using engaging learning models, applying active learning, assigning responsibilities, and utilizing technology. These various steps have been proven to enhance learning motivation, self-confidence, discipline, a sense of responsibility, as well as students' ability to learn independently. In conclusion, the teacher's accuracy in selecting strategies plays a very significant role in successfully fostering independent character in elementary school students.*

*Keywords: independent character, independent learning, teacher strategies, elementary school, literature review*

## ABSTRAK

Penanaman sifat mandiri pada anak sekolah dasar perlu dilakukan sejak dini supaya mereka memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Namun, situasi di lapangan memperlihatkan bahwa tidak sedikit siswa yang selalu mengandalkan orang tua, guru, maupun teman saat menyelesaikan tugas sekolah. Berangkat dari persoalan tersebut, artikel ini ditulis dengan tujuan mengkaji berbagai langkah guru dalam membangun kemandirian siswa sekolah dasar lewat analisis hasil-hasil riset terdahulu. Pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*literature review*) dipilih sebagai metode dalam penelitian ini. Terkait teknik pengumpulan data, penulis mencari 10 artikel jurnal nasional yang sesuai melalui halaman Google Scholar, yang selanjutnya ditelaah secara mendalam guna mendapatkan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa upaya guru untuk membentuk karakter mandiri siswa diterapkan lewat pembiasaan disiplin, bimbingan secara terus-menerus, penggunaan model belajar yang menarik, penerapan pembelajaran aktif, pemberian tanggung jawab, serta pemanfaatan teknologi. Berbagai langkah tersebut terbukti bisa meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, kedisiplinan, rasa tanggung

jawab, sekaligus kemampuan siswa untuk belajar sendiri. Kesimpulannya, ketepatan guru dalam memilih strategi memiliki peran yang sangat besar untuk menyukseskan penguatan karakter mandiri pada anak sekolah dasar.

Kata Kunci: karakter mandiri, kemandirian belajar, strategi guru, sekolah dasar, studi pustaka

## A. Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan di jenjang sekolah dasar tidak sekadar berorientasi pada prestasi akademik, melainkan juga memprioritaskan pembentukan sikap serta kepribadian siswa melalui pendidikan karakter. Terkait hal tersebut, Shinta & Ain (2021) mengidentifikasi lima nilai inti dalam pendidikan karakter, meliputi jiwa nasionalis, pembiasaan gotong royong, penanaman nilai religius, sikap mandiri, serta aspek integritas. Melihat cakupan pilar karakter yang ada, aspek kemandirian menjadi salah satu komponen krusial yang harus dioptimalkan pada siswa sekolah dasar (Panggabean & Misykah, 2025). Mengingat fase sekolah dasar merupakan masa keemasan yang sangat memengaruhi kepribadian dan perilaku anak di masa depan, maka internalisasi karakter mandiri sejak dini menjadi fondasi utama dalam mengarahkan perkembangan sikap mereka (Maryono et al., 2018).

Karakter mandiri tercermin melalui perilaku disiplin, tanggung jawab, percaya diri, aktif dalan pembelajaran, serta memiliki kemampuan mengelola diri sendiri ketika proses belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar umumnya mampu berpikir dan bertindak tanpa mengandalkan bantuan pihak lain, berani menentukan pilihan, mampu menyelesaikan masalah secara mandiri, serta dapat mengendalikan perilakunya pada berbagai aktivitas sehari-hari (Sertiadevana et al., 2024). Selain itu, menurut Hadi & Farida (dalam Latifah et al., 2024) kemandirian belajar juga berarti sebagai kemampuan siswa dalanm mengukur proses belajarnya sendiri berdasarkan kemauan dan tanggung jawab pribadi.

Penerapan nilai karakter mandiri di sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan. Ditemukan siswa yang cenderung bergantung pada guru, orang tua maupun teman ketika

menyelesaikan tugas pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa juga menunjukkan tanggung jawab yang rendah, kurang percaya diri, serta belum mampu mengambil inisiatif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut diperparah dengan kurangnya pemberian tantangan dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih sering menunggu arahan daripada berusaha mencari solusi sendiri.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter mandiri membutuhkan strategi penerapan proses belajar yang sesuai. Pada pelaksanaannya, pendidik mempunyai tugas penting untuk menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan sikap mandiri. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian perencanaan dan tindakan yang melibatkan penggunaan metode, media, dan bahan ajar tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Bukit et al., 2022). Penerapan strategi yang sesuai bukan sekedar meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, melainkan dapat membentuk sikap mandiri dalam proses belajar.

Berbagai penelitian mengenai kemandirian belajar siswa sekolah dasar sebenarnya telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara khusus membahas strategi guru untuk membentuk karakter mandiri melalui berbagai pendekatan pembelajaran masih belum banyak ditemukan. Beberapa penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada penggunaan model atau metode pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang menganalisis berbagai karakter mandiri pada anak usia dasar ditumbuhkan melalui serangkaian tindakan nyata dari pendidik.

Penelitian ini menelaah dengan fokus pembahasan pada membentuk dan memperkuat karakter mandiri siswa sekolah dassar berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Srategi tersebut meliputi, keteladanan, pembiasaan, serta pengintegrasian nilai mandiri dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan konstribusi dan dijadikan acuan bagi guru untuk menentukan dan menggunakan strategi pembelajaran

yang efektif untuk membiasakan siswa sekolah dasar agar memiliki sikap mandiri dalam kegiatan belajar yang berkelanjutan.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah kualitatif melalui metode studi kepustakaan (*literature review*), di mana kajian ini dikembangkan berdasarkan penelusuran berbagai literatur nasional. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah serta artikel akademis yang memuat topik pendidikan karakter bagi anak usia sekolah dasar. Dalam prosesnya, sebanyak 10 artikel relevan dipilih dari basis data Google Scholar dan portal jurnal nasional terindeks SINTA. Tahap analisis data melibatkan proses pengumpulan, pengkajian mendalam, hingga penarikan kesimpulan guna mengidentifikasi bagaimana upaya dan cara yang guru lakukan dalam menumbuhkan sikap mandiri siswa di tingkat sekolah dasar.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Melalui telaah terhadap sepuluh referensi yang relevan, diperoleh data-data yang dapat disajikan sebagai referensi bacaan mengenai upaya pendidik untuk memupuk karakter mandiri anak tingkat sekolah dasar. **Tabel 1** Hasil kajian dari sepuluh artikel tersebut telah diringkas dalam sajian tabel berikut:

| Nama Penulis & Tahun | Judul Jurnal | Hasil Penelitian |
|---|---|---|
| Rahman et al. (2024) | Pendekatan Guru untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan guru yang melibatkan pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pendampingan sesuai kebutuhan siswa terbukti dapat mendukung berkembangnya sikap mandiri dalam belajar pada siswa usia sekolah dasar. |
| Panggabean & Masykah (2025) | Strategi Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Literasi dan Kemandirian Belajar di Era Digital. | Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi guru tidak hanya memberikan materi dan informasi, melainkan juga membantu mendampingi siswa agar lebih aktif dan mandiri dalam belajar sehingga mampu membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar melalui pembelajaran yang interaktif, |

| | | |
|---|---|---|
| | | kontekstual, dan berbasis pengalaman. Pendekatan tersebut juga meningkatkan partisipasi aktif, motivasi belajar, serta kemampuan refleksi siswa dalam proses pembelajaran. |
| Shanie et al. (2024) | Strategi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Dasar | Penelitian ini menemukan penerapan program pemberian tugas, reward, dan punishment membantu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada bantuan teman maupun guru. |
| Anita et al. (2024) | Strategi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas 2A di SDN 76 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual serta pemberian tanggung jawab kepada siswa membantu siswa menjadi lebih teratur dalam mengelola waktu belajar serta terbiasa menyelesaikan tugas |
| | Kota Bengkulu. | secara mandiri meskipun masih ditemukan siswa yang bergantung pada lingkungan sekitar. |
| Istiqomah et al. (2024) | Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila di SDN Brebes 01. | Hasil temuan menunjukkan bahwa guru mampu mengembangkan karakter mandiri siswa melalui pembiasaan mengerjakan tugas menggunakan usaha sendiri dan memberikan keleluasan kepada siswa untuk terlibat aktif berbicara, bertanya, serta menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih bertanggung jawab dan percaya diri. |
| Utia et al. (2024) | Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. | Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dengan dukungan teknologi pembelajaran membantu siswa belajar lebih mandiri, meningkatkan kemampuan literasi |

| | | |
|---|---|---|
| | | digital, serta membangun kesadaran siswa terhadap tanggung jawab belajar mereka sendiri. |
| Mubarok et al. (2025) | Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SDN Margasari. | Hasil temuan membuktikan bahwa program bimbingan dan konseling memberikan konstribusi positif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan mengatur waktu, merencanakan kegiatan belajar, serta membangun motivasi dan tanggung jawab dalam belajar secara mandiri. |
| Susilowati (2018) | Pengaruh PBL terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD. | Penelitian tersebut menemukan bahwa model Problem Based Learning (PBL) berdampak dan memberikan efek positif terhadap kemandirian belajar siswa karena siswa dilatih mencari informasi, memecahkan masalah, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. |
| Arrahmah et al. (2024) | Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. | Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan kemandirian belajar siswa setelah diterapkannya Discovery Learning, karena siswa didorong untuk aktif menemukan informasi dan memahami materi melalui pengalaman belajar secara langsung. |
| Rizaldi & Pratiwi (2024) | Meningkatkan Kemandirian Siswa Menggunakan Model LEGO dan Permainan Mission X di SDN Perumus Dalam 6. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model LEGO yang dipadukan dengan permainan Mission X berhasil meningkatkan sikap mandiri siswa yang terlihat dari keaktifan siswa selama pembelajaran serta tumbuhnya rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar. |

Hasil kajian dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter mandiri pada siswa sekolah dasar dilakukan melalui

beberapa strategi yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut diterapkan guru melalui pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, pemberian tanggung jawab, pembiasaan sikap mandiri, penggunaan model pembelajaran inovatif, serta pendampingan secara berkelanjutan.

Tahap awal yang dilakukan guru adalah menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang di mana siswa dominan dan terlibat secara aktif dalam aktivitas pembelajaran. Guru memilih model dan pendekatan proses pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan siswa dengan tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer materi, tetapi juga melatih kemandirian siswa. Penelitian (Rahman et al., 2024) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan proyek dan diskusi kelompok berpotensi untuk mendorong siswa lebih aktif serta melatih kemampuan belajar mandiri. Temuan yang serupa juga dijelaskan oleh (Anita et al., 2024) yang menyatakan pembelajaran aktif mampu membantu siswa belajar lebih mandiri melalui pendekatan kontekstual yang membantu siswa memahami materi melalui pengalaman nyata sehingga siswa lebih percaya diri dalam belajar.

Selanjutnya, guru menanamkan sikap mandiri melalui pemberian tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Guru membiasakan siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, mengatur jadwal belajar, serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Penelitian (Shanie et al., 2024) menunjukkan bahwa strategi berupa pemberian tugas, reward, dan punishment mampu meningkatkan kedisiplinan belajar dan kesadaran tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Lebih lanjut, penelitian (Istiqomah et al., 2024) menemukan bahwa pembiasaan mengerjakan tugas sendiri dan pemberian kesempatan berpendapat dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan sikap tanggung jawab terhadap proses belajar.

Pembentukan karakter mandiri juga didukung melalui proses belajar yang menempatkan siswa sebagai pihak yang aktif dalam mencari informasi dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Penelitian (Susilowati,

2018) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah membantu siswa terbiasa berpikir aktif dan menyelesaikan tugas secara mandiri sehingga kemampuan kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan. Sementara itu, penelitian (Arrahmah et al., 2024) menjelaskan melalui model Discovery Learning kemandirian belajar siswa dapat berkembang karena siswa didorong menemukan konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung.

Selain penggunaan strategi dan model pembelajaran, dukungan guru melalui bimbingan dan pendampingan juga menjadi bagian penting dalam pengembangan karakter mandiri siswa. Penelitian (Mubarok et al., 2025) menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling membantu siswa meningkatkan motivasi belajar, kemampuan mengatur waktu, dan tanggung jawab terhadap kegiatan belajar. Guru turut membantu menciptakan proses pembelajaran yang membuat siswa lebih nyaman dan berkembang selama kegiatan belajar berlangsung sebagaimana dijelaskan dalam (Panggabean & Masykah, 2025).

Selain itu, penggunaan teknologi dan media pembelajaran inovatif turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemandirian siswa. Penelitian (Utia et al., 2024) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berbasis teknologi membantu siswa belajar secara lebih mandiri dan meningkatkan kemampuan literasi digital. Penelitian (Rizaldi & Pratiwi, 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan model LEGO dengan permainan Mission X mampu memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan dan sikap mandiri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pembahasan dari berbagai penelitian yang telah dikaji, dapat dipahami bahwa upaya penguatan sikap kemandirian di jenjang sekolah dasar dilakukan melalui penerapan beragam strategi pembelajaran yang menempatkan siswa ssebagai pelaku utama dalam proses belajar. Strategi tersebut meliputi pemberian tanggung jawab, pembiasaan sikap disiplin, penggunaan model pembelajaran inovatif, pendampingan belajar, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Meskipun setiap penelitian menggunakan pendekatan

yang berbeda, seluruh strategi memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu siswa mulai terbiasa mengikuti pembelajaran secara aktif serta mampu menyelesaikan tugas belajar dengan tanggung jawab yang lebih baik

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa strategi yang paling dominan digunakan guru adalah pembelajaran aktif dan pemberian tanggung jawab kepada siswa karena mampu melatih siswa untuk mengatur kegiatan belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta meningkatkan rasa percaya diri dan disiplin. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang melatih siswa berpikir aktif, seperti Problem Based Learning dan melalui Discovery Learning siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menemukan informasi, dan memecahkan masalah secara mandiri. Dengan demikian, pembentukan karakter mandiri pada siswa memerlukan proses yang berkelanjutan melalui strategi pembelajaran yang tepat, dukungan guru, dan kondisi lingkungan yang memfasilitasi perkembangan potensi siswa secara maksimal.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dari hasil telaah berbagai penelitian sebelumnya, diperoleh gambaran bahwa strategi dan pembentukan karakter mandiri sangat dipengaruhi oleh peran guru. Penguatan karakter mandiri dilakukan melalui berbagai upaya, seperti penerapan pembelajaran aktif, pemberian tanggung jawab kepada siswa, pembiasaan sikap disiplin, penggunaan model pembelajaran inovatif, pendampingan belajar, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Berbagai strategi tersebut menunjukkan hasil yang positif terhadap perkembangan kemandirian siswa, seperti meningkatnya rasa percaya diri, tanggung jawab, motivasi belajar, kemampuan mengatur kegiatan belajar, serta kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bergantung bantuan orang lain. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan peran aktif kepada siswa menjadi strategi yang paling dominan digunakan dalam membentuk karakter mandiri karena siswa ikut berperan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat

dipahami, penerapan strategi pada proses belajar yang tepat dan berkelanjutan dapat memberikan pengaruh yang positif dalam mendukung pembentukan karakter kemandirian siswa sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Anita, P. S., Lestari, T. D., Pratama, Y. D., & Ningrum, M. P. D. (2024). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas 2A di SDN 76 Kota Bengkulu. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, *5*(1), 41-47.

Arrahmah, J., Kusuma, Y. Y., & Fadhilaturrahmi, F. (2024). Peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, *5*(2).

Bukit, S., Perangin-Angin, R. B. B., & Murad, A. (2022). Strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 7858-7864.

Istiqomah, N., Toharudin, M., & Triputra, D. R. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila di SDN Brebes 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(2), 243-253.

Latifah, S., Salimi, M., & Susiani, T. S. (2024). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12(1).

Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi pendidikan karakter mandiri di sekolah dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 3(1), 20-38.

Mubarok, A. J., Hidayat, A. N., & Nuraeni, I. N. (2025). Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di sdn margasari. *Jurnal Tahsinia*, *6*(4), 609-625.

Panggabean, D. S., & Misykah, Z. (2025). Strategi guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan literasi dan kemandirian belajar di era digital. Jurnal Pendidikan Bahasa, 15(1), 34-39.

Rahman, A., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., & Arsyad, M. Z. T. (2024). Pendekatan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar. Journal Educational Research and Development| E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 229-233.

Rizaldi, M. N., & Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan Kemandirian Siswa Menggunakan Model LEGO dan Permainan Mission X di SDN Pemurus Dalam 6. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(04), 234-251.

Septiadevana, R., Triani, L., & Oktaviani, M. (2024). Karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab untuk siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 8(5), 4101-4110.

Shanie, A., Sugiarti, R., & Erlangga, E. (2024). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Kesehatan Tambusai, 5(1), 1169-1176.

Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Jurnal basicedu, 5(5), 4045-4052.

Susilowati, A. (2018). Pengaruh PBL terhadap kemandirian belajar siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 2 (1), 72-77.

Utia, M., Mas, S. R., & Suking, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Equity in Education Journal*, *6*(2), 69-76.